

**BONEK LINTAS GENERASI PADA KOMUNITAS BONEK SEKTOR
NGAGEL DI SURABAYA DALAM TINJAUAN KONTRUKSI SOSIAL**

PETER L. BERGER

SKRIPSI

**Ditujukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Sosiologi**



Oleh :

ROY TEDDY MANAMAN

NIM. I73214042

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JULI 2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Roy Teddy Manaman

NIM : I73214042

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Bonek Lintas Generasi Pada Komunitas Bonek Sektor
Ngagel di Surabaya Dalam Tinjauan Kontruksi Sosial Peter L. Berger

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah diikumpulkan pada lembaga penddikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atau karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menaggung konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 4 Juli 2018

Yang menyatakan



Roy Teddy Manaman

NIM: I73214042

PERSETUJUAN PEMBIMBING

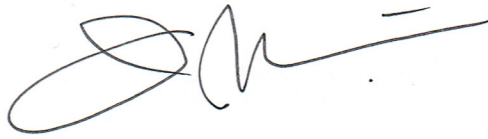
Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Roy Teddy Manaman
NIM : I73214042
Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **“Bonek Lintas Generasi Pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya Dalam Tinjauan Kontruksi Sosial Peter L. Berger”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 12 Juli 2018

Pembimbing



Dr. H. M. Shodiq, M.Si

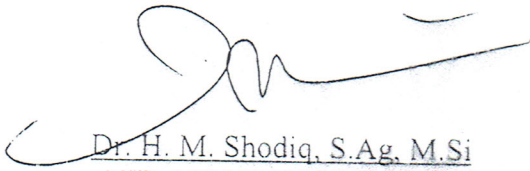
NIP: 197504232005011002

PENGESAHAN

Skripsi oleh Roy Teddy Manaman dengan judul: **“Bonek Lintas Generasi Pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya dalam Tinjauan Kontruksi Sosial Peter L. Berger”** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 23 Juli 2018.

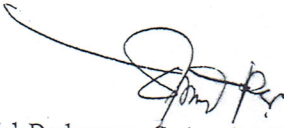
TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



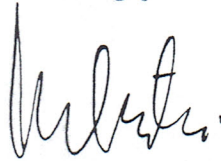
Dr. H. M. Shodiq, S.Ag, M.Si
NIP. 197504232005011002

Penguji III



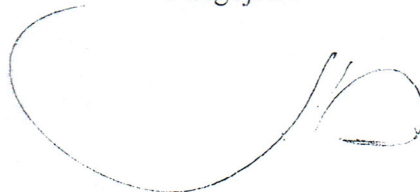
Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

Penguji II



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji IV



M. Zimamul Khaq, M. Si
NIP. 198212022015031002

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag., Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Roy Teddy Manaman
NIM : I73214042
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik / Sosiologi
E-mail address : roytddy24@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Bonek Lintas Generasi Pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya Dalam Tinjauan Kontruksi Sosial Peter L. Berger

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Juli 2018

Penulis

(Roy Teddy Manaman)

ABSTRAK

Roy Teddy Manaman, 2018, *Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya Dalam Tinjauan Kontruksi Sosial Peter L. Berger*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Bonek Lintas Generasi, Komunitas Bonek Sektor Ngagel

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya Komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam meregenerasi Bonek di dalam Komunitasnya. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam meregenerasi Bonek dalam komunitasnya.

Untuk menjawab pertanyaan di atas menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data observasi wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan untuk melihat fenomena yang terjadi pada Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya adalah Teori Konstruksi Sosial tinjauan Petter L.Berger.

Maka dari itu penelitian tersebut dapat diperoleh beberapa kesimpulan bahwa: Upaya yang dilakukan dalam meregenerasi untuk menjadi Bonek yang lebih baik lagi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel adalah 1, mengenai teknis keberangkatan di stadion, 2. Bagaimana menjadi bonek yang lebih kreatif lagi, 3. Menyuarakan tidak rasis ke sesama pendukung sepak bola di Indonesia, 4. Aturan dalam mendukung persebaya ketika berlaga di kandang lawan atau *away days*, 5. Aksi solidaritas bagi korban-korban bencana alam, 6. Mengajarkan mencintai persebaya dengan seni jalanan (mural) sebagai bentuk mempersebayakan persebaya di lingkungan sekitar. Dari beberapa upaya yang dilakukan tersebut, Komunitas ini berharap untuk adek adek yang terdapat di dalam Komunitas agar mengekspresikan hal-hal yang sudah diterima dari kakak kakak nya mengenai sosioalisasi bagaimana menjadi Bonek yang lebih baik lagi. Semua itu tak lebih untuk merubah secara perlahan citra Bonek di masyarakat yang kurang baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Konseptual	14
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: KONTRUKSI SOSIAL TINJAUAN PETER L BERGER.	21
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepakbola	28
C. Bonek Lintas Generasi dalam Tinjauan Kontruksi Sosial Peter L Berger	34
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian	50
D. Tahap Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	57
F. Teknik Analisia Data	60
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	62
BAB IV : BONEK LINTAS GENERASI PADA KOMUNITAS BONEK SEKTOR NGAGEL DI SURABAYA DALAM TINJUAN KONTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER.	66
A. Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya.....	66

B. Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya.....	71
C. Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya Dalam Tinjauan Kontruksi Sosial Peter L Berger	94
BAB V : PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Pedoman Wawancara	
Jadwal Penelitian	
Dokumentasi di Lapangan	
Surat Keterangan (bukti melakukan penelitian)	
Biodata Peneliti	

PENDAHULUAN

Seperti pada cabang olahraga lain, sepak bola tidak terlepas dari adanya pendukung dari suatu kesebelasan yang pada umumnya disebut suporter. Disini terdapat perbedaan antara suporter sepak bola dengan suporter cabang olahraga lain. Misalnya dapat kita lihat pada segi jumlah dan penampilannya. Dari segi jumlah, jelas bahwa suporter sepak bola lebih banyak jika dibandingkan dengan suporter cabang olahraga lain. Selain karena popularitasnya, juga karena fasilitas stadion sepak bola yang lebih besar kapasitasnya untuk suporter mendukung secara langsung di stadion. Dari segi penampilan nya, suporter sepak bola di kenal di masyarakat lebih menarik dan atraktif dalam mendukung suatu kesebelasan khususnya secara langsung datang ke tribun stadion. Fanatisme ataupun yang disebut sikap atraktif suporter sepak bola bisa dilihat dari atribut yang digunakan oleh para suporter ataupun yel yel atau *chant* yang biasa mereka nyanyikan di dalam maupun di luar stadion. Terkadang sikap fanatik dan atraktif yang mereka ekspresikan itu berlebihan, maka tak jarang masyarakat umum memberikan cap yang kurang baik terhadap eksistensi suporter tersebut dikarenakan media *mainstream* yang tak jarang memberikan berita mengenai sisi negatif dari suporter itu sendiri. Karena media menganggap berita buruk adalah berita yang baik untuk mengambil perhatian masyarakat terhadap berita tersebut.

Dari sudut-sudut kampung yang ada di Surabaya sejak tahun 1995 telah lahir “makhluk baru” yang dijuluki Bonek. Mereka memiliki fanatisme tinggi bahkan berlebihan terhadap kesebelasan kesayangannya. Berbagai atribut yang bercirikan “Arek Suroboyo” melengkapi penampilannya. Aktualisasi diri yang menjurus pada perilaku menyimpang itu cukup meresahkan semua pihak.

¹ Anung Handoko, *Sepak bola Tanpa Batas*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2008), 33-34

Uniknya ketika persebaya berhasil menjuarai kompetisi akbar Lagina III tahun 1997, eksistensi Bonek sepertinya mendapat suatu “pengakuan” yang sedikit formal. Walaupun mereka ditangkapi oleh petugas keamanan dan digiring pulang ke Surabaya dengan fasilitas khusus, tetapi selama di perjalanan mereka mendapatkan sambutan dari suporter sepak bola dari kesebelasan lain. .

Banyak analisis mengatakan bahwa berhasilnya Persebaya menjadi juara Liga III itu antara lain disebabkan dukungan fanatik suporternya. Bonek, merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan ketika kita menyebut peranan suporter sepak bola.

3

Apa sih bedanya Bonek (Bondo nekat) dan bonling (bondo maling)? Kalau pertanyaan ini kita ajukan ke kalangan ulama dan orang-orang yang beriman, tentu jawabannya sudah jelas. Mengingat semua kaidah agama, tidak ada yang tidak tegas mengancam perbuatan zalim yang meresahkan orang lain.

Pertanyaan ini perlu direnungi untuk membuka cakrawala kita bersama. Setidaknya, dari pertanyaan tersebut diharapkan muncul nuansa intropektif yang dapat menjernihkan pandangan dalam melihat kualitas kesadaran diri sebagai seorang penonton.

Ekstremnya, meskipun seorang penonton musik di televisi, teriak sekeras-kerasnya, tetap saja reaksi tidak memberi bahan psikologis apapun buat seniman. Sebaliknya, persoalannya akan lain jika, seorang penonton yang secara *life* berhadapan dengan seorang seniman atau pemain berteriak. Sebab

Barangkali itu kekuatan penonton *life* (langsung). Sehingga tak berlebihan kalau di negara-negara yang masyarakatnya sudah maju, fungsi pembinaan pemain apakah itu pemain semi olahraga menjadi paket padu dengan apresiasi masyarakatnya. Penonton dipandang dan memposisikan diri sebagai bahan bakar bagi sebuah mobil atau pembaca bagi sebuah media. Erat dan menentukan dalam bahasa ilmiahnya, seperti hubungan yang *simbiose mutualisme*, saling bergerak dan mempengaruhi.

Sebenarnya yang masuk kategori Bonek itu bukan hanya suporter sepakbola. Anak-anak muda yang suka berperpetualang seperti mendaki tebing dan menyukai arum jeram pun termasuk Bonek. Bahkan, juga anak-anak muda yang pada zaman saya ikut *manggul bedil* dalam revolusi. Bedanya, jiwa petualang para Bonek yang saya sebut itu masih terarah, sedangkan yang ke Stadion Senayan nonton sepakbola sekarang ini, selain tidak terarah memang termasuk kategori bonek akut dan kronis.

[illegible]

sepakbola Surabaya, baik kepada Persebaya maupun Mitra, selalu menunjukkan perilaku fanatik yang berlebihan, “radikal”, anarki, bahkan seringkali destruktif.²

Menyikapi anggapan atau kontruksi sosial masyarakat dalam pembahasan di atas mengenai bonek, yang bisa dikatakan mempunyai citra yang kurang baik di dalam masyarakat. Keluarga juga tak lepas sebagai lingkup terkecil yang ada di tengah masyarakat. Dan keluarga juga mempunyai hubungan serta peran dalam merespon Bonek sebagai suporter kesebelasan yang ada di Surabaya.

Di semua masyarakat yang pernah di kenal, hampir semua orang hidup terkait dalam jaringan kewajiban dan hak keluarga yang disebut hubungan peran (*role ralations*). Seseorang disadarkan akan adanya hubungan peran tersebut karena proses sosialisasi yang sudah berlangsung sejak masa kanak-kanak, yaitu suatu proses dimana ia belajar mengetahui apa yang dikehendaki oleh anggota keluarga lain daripadanya, yang akhirnya menimbulkan kesadaran tentang kebenaran yang dikehendaki.

Pengertian emosional yang sangat mendalam mengenai hubungan keluarga hampir semua anggota masyarakat telah di observasi sepanjang sejarah peradaban umat manusia. Para ahli filsafat dari analisis sosial telah melihat bahwa masyarakat adalah struktur yang terdiri atas keluarga, dan bahwa

² Basofi Soedirman, *BONEK Berani Karena Bersama*, (Surabaya: Hipotesa, 1997), 1-35

keanehan-keanehan suatu masyarakat tertentu dapat digambarkan dengan menjelaskan hubungan kekeluargaan yang berlangsung di dalamnya.³

Dengan melihat gambaran di atas mengenai pengertian bonek dan keluarga, maka keduanya hal tersebut saling mempengaruhi. Bonek adalah simbol dari suporter sepakbola Surabaya (Persebaya). Bonek ada karena adanya masyarakat dan masyarakat mempunyai lingkungan terkecil yakni keluarga. Dimana keluarga merupakan lingkup terkecil dalam masyarakat yang mempunyai hubungan peran (*role relations*), dimana yang dimaksudkan disini adalah hak keluarga dalam berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, hak keluarga dalam bermasyarakat dalam konteks ini salah satunya adalah menjadi suporter Persebaya (Bonek) khususnya di Surabaya.

Bonek sendiri adalah kumpulan individu yang di persatukan karena mempunyai kecintaan yang sama dalam mendukung salah satu tim sepakbola di Surabaya (Persebaya). Bonek juga mempunyai simbol yakni *ndas mangap* atau orang yang lagi mengekspresikan semangatnya dengan berteriak. Simbol tersebut pertama kali diciptakan oleh Muister Muhtar saat Persebaya akan berangkat ke Jakarta untuk laga final dalam era perserikatan pada tahun 1987. Waktu itu Persebaya pada pihak Jawa Pos yang dimiliki oleh bapak Dahlan Iskan. Bapak Dahlan Iskan menginginkan Bonek yang berangkat ke Jakarta untuk ber atribut sama, dari hal tersebut bapak Dahlan Iskan berfikir untuk membuat simbol supporter Surabaya yang akan berangkat ke Jakarta. Maka, bapak Mustar sebagai jurnalis bagian *Design* di Jawa Pos diperintah untuk

³ William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 1-3

Nama Bonek mulai menunjukkan eksistensinya sudah ada sejak tahun 1980 an, namun Klub sepakbola di Surabaya sebenarnya sudah ada sejak tahun 1927, tepatnya pada 18 Juni 1927 dengan nama *Soerabhaiasche Indonesische Voetbal Bond* (SIVB) dan sudah malang melintang di kancah Sepak bola Indonesia. Sempat dibekukan oleh PSSI dan disahkan kembali oleh PSSI sebagai anggota di kongres tahunan PSSI Bandung 8 Januari 2017.

Bonek saat ini berusaha untuk merubah citra negatif yang melekat di masyarakat. Pada tahun 2000 an Bonek dikonruksikan masyarakat secara

8

Persebaya sebagai syarat untuk bisa masuk ke dalam stadion. Tiket yang diperjualkan juga disediakan di banyak tempat. Yang dari luar kota pun sekarang bisa membeli lewat *online* di internet melalui web yang sudah disediakan oleh pihak Panitia pelaksana pertandingan. Akses masuk menuju stadion pun kini penjagaannya sudah semakin diperketat dari pihak Panitia pelaksana, Polisi, Tentara. Bukan itu saja Bonek kini sudah semakin merubah citra negatifnya di masyarakat. Bagaimana *Official* dari Persebaya juga banyak mengadakan acara yang sifatnya itu positif dan ingin mensosialisasikan atau mengenalkan bagaimana menjadi pendukung Sepakbola yang baik dan benar. Misalnya saja dalam acara “Bonek Fair”.

Melihat hal itu semua, Bonek yang datang ke stadion bukan hanya dari teman sekolah, teman kerja, melainkan juga banyak yang datang dengan

keluarganya. Karena mereka merasa nyaman dan aman ketika ingin menonton klub kebanggaan Surabaya (Persebaya) secara langsung di stadion.

Munculnya fenomena supoter terorganisir atau yang biasanya disebut sebagai komunitas suporter yang awal mulanya diawali oleh suporter di benua Eropa, yaitu suporter Italia yang pada umunya dikenal sebagai suporter *Ultras*, yang kemudian menyebar sampai Denmark dengan sebutan *Rolligan*, dan di Skotlandia yang dikenal sebagai kelompok suporter *Tartan Army*. Komunitas-komunitas supoter sepakbola telah terbentuk di berbagai negara. Bahkan hampir di setiap klub sepakbola yang terdapat di sebuah negara mempunyai julukan tersendiri. Misalnya saja di Persebaya Surabaya ada Bonek, PSIM ada Brajamusti, Persis Solo ada Pasoepati, Persib Bandung ada Bobotoh, Persija Jakarta ada The Jak, Arema Malang ada Aremania, dan masih banyak klub-klub sepak bola lainnya yang ada di Indonesia.

Dari setiap klub mempunyai *julukan* suporter nya sendiri. Untuk lingkup yang lebih kecil lagi terdapat komunitas-komunitas suporter dari klub sepak bola yang ada di setiap kota itu sendiri. Misalnya saja dari suporter sepakbola Persebaya Surabaya yang terkenal dengan sebutan Bonek. terdapat banyak *firm* atau komunitas-komunitas di dalamnya. Contoh, ada komunitas Bonek Simo Area, Bonek Manukan, Bonek Semolo Waru, Curva Sud Persebaya, Bonek Sektor Ngagel, dan masih banyak lagi komunitas-komunitas yang ada dengan membawa nama besar Bonek dan Persebaya Surabaya.

Bonek Sektor Ngagel salah satu Komunitas suporter sepakbola Persebaya Surabaya. Bonek Sektor Ngagel merupakan komunitas Bonek yang berada di wilayah Ngagel Surabaya. Komunitas yang mempunyai anggota di dalamnya dari anak-anak, dewasa, hingga yang sudah ber keluarga. Komunitas suporter sepakbola yang mutlak ingin mendukung tim kebanggaan mereka berlaga. Salah satu Komunitas yang muncul di tengah *cap* negatif Bonek yang kurang baik di masyarakat umum karena pemberitaan media mengenai Bonek yang sering mengambil sisi buruknya dibandingkan sisi positifnya dari kegiatan komunitas komunitas Bonek yang pernah dilakukan. Dari *cap* Bonek di masyarakat yang kurang baik terhadap hadirnya bonek di tengah masyarakat, disisi lain di dalam komunitas Bonek Sektor Ngagel masih terdapat usaha untuk melakukan Re-generasi atau generasi penerus Bonek, di dalam internal komunitas itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana upaya komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya dalam meregenerasi Bonek di dalam komunitasnya ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana upaya komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam meregenerasi Bonek dalam komunitasnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Saya berharap semoga hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepada penulis dan pembaca pada umumnya tentang bagaimana regenerasi Bonek pada komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya, bagaimana peran komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam upaya meregenerasi Bonek, dan apa yang bagaimana upaya komunitas Bonek Sektor Ngagel yang sudah berkeluarga untuk melakukan regenerasi Bonek di dalam keluarganya. Keberadaannya masih ada hingga saat ini dan terus berkembang di seluruh Indonesia khususnya Surabaya. Serta wawasan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih efektif bagi mahasiswa dalam memahami materi tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada mahasiswa khususnya mahasiswa UINSA dalam memahami bagaimana Regenerasi Bonek pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya. Di sisi lain dengan citra Bonek yang kurang baik di masyarakat khususnya di Surabaya.

b. Bagi Penulis

Untuk mengetahui dan menambah wawasan terkait Bonek Lintas Generasi khususnya pada komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya

1. Bonek Lintas Generasi

Bonek adalah kumpulan individu yang di persatukan karena mempunyai kecintaan yang sama dalam mendukung salah satu tim sepak bola Surabaya (Persebaya) yang memiliki fanatisme tinggi bahkan berlebihan terhadap kesebelasan kesayangannya. Berbagai atribut yang bercirikan “Arek Suroboyo” melengkapi penampilannya pada setiap laga Persebaya Surabaya.⁵ Bonek adalah salah satu suporter fanatik sepak bola yang ada di Indonesia bahkan sudah mencapai dunia dengan eksistensi nya selama mendukung tim sepak bola persebaya Surabaya berlaga. Eksistensi bonek tidak hanya di balik pagar tribun stadion, melainkan bonek juga mempunyai kegiatan-kegiatan ke arah yang lebih positif dari komunitas-komunitas bonek yang ada di Surabaya maupun di luar kota Surabaya. Dan bonek juga merupakan salah satu suporter sepak bola yang mempunyai sikap kritis terhadap lingkungan sekitar dan Persebaya itu sendiri.

Generasi merupakan mencakup kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan setiap anak muda, dengan segala kemungkinan dan potensinya, sejak ia lahir sampai ia menjadi dewasa, yang termasuk semua

15

c) Bonek Lintas Generasi

3. Komunitas

⁶ Pelenkahu, *apa yang dharapkan dari generasi penerus*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1997), 1-2

[illegible]

SURABAYA DALAM TINJAUAN KONTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER. Dengan uraian sistematika pembahasan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Di dalam Bab 1 pendahuluan, peneliti memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah yang diteliti. Secara singkat latar belakang masalah berisi mengenai pembahasan latar belakang suporter pada umumnya serta awal mula sejarah suporter di dunia. Dilanjutkan mengenai sejarah dan eksistensi suporter persebaya Surabaya atau bonek di kancah persepakbolaan nasional. Serta membahas mengenai komunitas-komunitas bonek pada umumnya, khususnya komunitas bonek sektor ngagel di Surabaya yang melakukan regenerasi bonek

yang sudah berkeluarga dalam me-regenerasi bonek di dalam keluarga

ilmiah penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini fokus pembahasannya adalah regenerasi bonek pada komunitas Bonek Setktor Ngagel di Surabaya. Tujuan penelitian mengikuti apa yang sudah menjadi fokus pembahasan yang terdapat pada rumusan masalah yang sudah menjadi

3. Bab III Metode penelitian

Peneliti memberikan gambaran tentang metode penelitian (jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian terhadap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data).

4. Bab IV Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya

Peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh dari lapangan yang menggambarkan mengenai Komunitas Bonek Sektor Ngagel yang terdapat pada wilayah ngagel rejo di Surabaya. Pada fokus pembahasannya, peneliti mencoba mencari data mengenai Bonek Lintas Generasi yang ada pada komunitas Bonek tersebut. Serta upaya apa yang dilakukan oleh komunitas Bonek sektor Ngagel dalam meregenerasi Bonek yang ada di lingkungan sekitarnya, agar bisa bergabung di dalam komunitas. Ada beberapa cara komunitas tersebut dalam mengenalkan sepak bola khususnya suporter atau bonek. Pertama, kegiatan olahraga futsal seminggu sekali, bagaimana kegiatan tersebut untuk memberikan pengetahuan awal mengenai sepak bola. Kedua, memberikan edukasi mengenai makna suporter itu sendiri melalui kreativitas (menggambar, memainkan alat musik, dan bernyanyi bersama), juga pembelajaran mengenai makna solidaritas sesama anggota kelompok komunitas dan

KONTRUKSI SOSIAL TINJAUAN PETER L. BERGER

Penelitian tentang bonek sudah banyak dikaji di dalam penelitian sosial maupun penelitian lainnya dalam sudut pandang yang berbeda, dan di dalam penelitian yang sudah pernah dilakukan pasti mempunyai perbedaan di dalam fokus pembahasannya. Pada dasarnya kehidupan bonek yang khususnya di dalam komunitas bonek yang ada sangat menarik untuk di tinjau lebih dalam serta diteliti tentunya. Misalkan saja, penelitian komunitas bonek yang semakin ber munculan saat ini dikarenakan perubahan-perubahan citra bonek ke arah yang lebih positif lagi lebih di suarkan dibandingkan dengan melakukan hal-hal yang provokatif. Untuk menghindari pengulangan di dalam penelitian, peneliti menjelaskan penelitian yang memiliki keterkaitan judul dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Peneliti sadar bahwa penelitian mengenai komunitas Bonek sudah sering dilakukan sebelumnya, akan tetapi dengan tempat, waktu, dan fokus pembahasan yang berbeda. Berkaitan dengan penelitian terdahulu, peneliti mengambil beberapa skripsi terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan judul. Di antaranya sebagai berikut.

1. Bonek dan Solidaritas Sosial: Studi Kasus Solidaritas Sosial Suporter Sepak Bola di Wisma Persebaya Surabaya (2016).

Identitas Penulis : Noris Nurul Ainiyah

Jenis penelitian : Kualitatif

Rumusan Masalah : Dalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah. Bagaimana solidaritas supporter sepak bola di wisma persebaya jika dibedakan menurut solidaritas mekanik dan organik. Bagaimana bentuk-bentuk solidaritas supporter sepak bola bonek di wisma persebaya Surabaya.

Tujuan Penelitian : Dalam penelitian ini bertujuan untuk. Mengetahui solidaritas sosial suporter sepak bola bonek di wisma persebaya Surabaya jika dibedakan menurut solidaritas mekanik dan organik. Mengetahui bentuk-bentuk solidaritas sosial supoter sepak bola bonek di wisma persebaya Surabaya.

Hasil Penelitian : dalam penelitian ini mengenai solidaritas supporter sepak bola bonek di wisma persebaya Surabaya, maka hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Solidaritas sosial suporter sepak bola bonek di wisma persebaya jika dibedakan menurut solidaritas mekanik dan organik sebagai berikut.

Solidaritas sosial yang ada di suporter bonek persebaya Surabaya ini kalau dilihat dari tipe solidaritas yang di kemukakan oleh Emile Durkheim termasuk solidaritas yang dibangun atas kesadaran kolektif setiap anggota suporter bonek. Mereka terkumpul bukan karena adanya intruksi, dan melakukan aksi sosial ataupun bakti sosial bukan karena ingin memperoleh gaji semata melainkan

Perbedaan : dalam penelitian ini ada banyak perbedaan yang dapat kita lihat. Pembahasan yang berbeda yang dapat dilihat dari fokus penelitian nya (rumusan masalah) yang akan merujuk pada perbedaan tujuan penelitian nya pula. Tempat dan waktu yang dilakukan nya pun juga berbeda 2016 dan 2017. Teori yang menjadi landasan penelitian nya berbeda, menggunakan teori solidaritas oleh Emile Durkheim dan Teori Kontruksi Sosial. Dan yang pasti hasil dari penelitiannya pun berbeda dengan saran yang berbeda pula

Hasil Penelitian : Dari pengamatan dan data data yang diperoleh dalam pembahasan yang ada dalam bab sebelumnya dapat terlihat hasil penelitiannya sebagai berikut:

proses internal bonek 'kanbera' bersifat formal dan informal. Sedangkan proses komunikasi eksternal bonek 'kanbera' yakni proses komunikasi yang terjadi baik antara bonek 'kanbera' dengan masyarakat juga bersifat formal dan informal. Proses awal komunikasi internal bonek 'kanbera' dilakukan secara verbal sedangkan proses komunikasi eksternal komunitas tersebut dilakukan secara non verbal. kesamaan lingkungan dan kebudayaan semakin mempermudah proses komunikasi antara masyarakat dengan bonek 'kanbera'

pola komunikasi antar bonek 'kanbera', terjadi pola komunikasi sikulair dan berlangsung secara terus menerus, serta adanya timbal balik diantara komunikan dan

langsung diberikan pada saat itu juga, pengguna komunikasi sangat minim.

2) komunikasi antara pengurus dengan anggota, lain hal nya dengan sebelumnya dalam proses komunikasi ini menggunakan media sebagai alat komunikasi yakni *handphone* dan *facebook*, umpan balik yang diberikan sedikit tertunda. Namun terkadang komunikasi secara linier.

3) komunikasi antar anggota, sama halnya dengan komunikasi anggota dengan pengurus.

Persamaan : Dalam penelitian ini, terdapat persamaan dengan penelitian yang saya lakukan dengan judul BONEK LINTAS GENERASI

Perbedaan : Di dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan yang ada dengan yang saya teliti yakni: teori yang digunakan, waktu dan tempat yang dilakukan saat penelitian, fokus serta tujuan penelitian nya, serta hasil dalam penelitiannya.

Persamaan : Persamaan penelitian ini dengan apa yang sedang saya teliti ialah dalam subjek penelitiannya (bonek). Pembahasan yang mendalam mengenai penelitian secara deskripsi dengan metode jenis penelitian kualitatif. Serta bagaimana respon masyarakat terhadap subjek yang di teliti.

B. Fanatisme dan Agresivitas Suporter Klub Sepakbola

28

seperti ini diabsakan dalam sepakbola, dan hal tersebut tidak mengganggu jalannya pertandingan.⁸

Bisa dikatakan bahwa olahraga sepakbola merupakan olahraga yang paling populer di dalam negeri maupun dunia pada umumnya. Hal ini dapat terlihat dari semakin meningkatnya jumlah fans atau suporter tim sepakbola di Indonesia sendiri maupun di luar negeri. Dalam olahraga ini bukan hanya minta dalam memainkannya melainkan dalam melihat pertandingan sepak bola membuat kesenangan sendiri untuk masyarakat sebagai hiburan. Sehingga banyak warga masyarakat yang ingin menonton permainan sepak bola secara langsung di lapangan.

Dengan munculnya kompetisi sepak bola, menyebabkan munculnya klub klub sepakbola yang ingin bersaing dan berprestasi dalam kancah sepakbola profesional. Dengan melihat semakin banyaknya klub klub sepakbola yang bermunculan dengan adanya kompetisi sepakbola nasional di dalam suatu negara, maka pendukung dalam suatu klub sepakbola akan ber munculan juga. Karna sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang saat ini menjadi cabang olahraga yang memiliki banyak penikmat di dalamnya sebut saja suporter. Supoter di dalam kamus besar bahasa Indonesia sendiri memiliki definisi sebagai pendukung atau pemberi bantuan semangat di pertandingan (badudu, 1995). Suporter adalah salah satu elemen yang bisa dikatakan penting dalam suatu klub sepak bola. Karena suporter secara tidak langsung memberikan pemasukan klub atas pembelian tiket pertandingan secara

⁸ Oryza A. Wirawan, *Imagined Persebaya*, (Yogyakarta: Buku Litera, 2016), 82

Klub sepakbola yang sedang berlaga dalam ajang kompetisi profesional yang di adakan, pastinya akan mengharapkan kemenangan serta mendapatkan suatu penghargaan, ataupun pencitaan sebagai klub yang juara atas kompetisi yang di adakan. Yang tentunya akan membawa bagi citra klub. Dengan kemenangan atas sebuah klub, maka suporter yang ada pun juga merasa senang dan bangga atas klub yang dibelanya walaupun suporter tidak ikut bertanding secara langsung di lapangan, tetapi sebagai individu suporter tersebut merasa menang.

[illegible]

Suporter yang ada di Indonesia bisa dikatakan sebagai suporter fanatik atas klub yang di belanya. Diberitakan dalam astomo (2012), bahwa suporter di Indonesia merupakan salah satu suporter fanatik di dunia. Indonesia mendapatkan urutan ke 3 setelah inggris dan argentina dalam konteks suporter sepakbola terfanatik.

Bisa dikatakan dari fakta di lapangan bahwa sikap fanatik terhadap klub sepakbola yang dibela seringkali menyebabkan mereka bertindak yang tak arang akan menciptakan kericuhan bisa dikarenakan mereka (suporter) berperilaku agresif. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh budi (dalam suroso, 2010) bahwa kefanatisan suporter seringkali berbuah pertikaian dan

Berkowitz (1993) memberikan definisi tentang agresivitas sebagai usaha atau tingkah laku yang sengaja dilakukan untuk melukai atau menghancurkan seseorang baik secara fisik maupun secara psikologis. Festinger (dalam suroso, 2010) mengatakan apabila seseorang berada dalam situasi massa akan cenderung bertindak agresif dikarenakan terjadinya deindividui. Individu merasa bagian dari massa dan kehilangan identitas sosialnya. Yang dimaksudkan bahwa, suporter datang dari berbagai individu di masyarakat. Ketika individu tersebut mendukung klub kebanggaannya secara langsung di stadion maka, secara tidak langsung individu tersebut memburuk dengan suporter lainnya yang akan membentuk massa suporter yang sama. Sehingga identitas sosial yang awalnya di lingkungan tempat tinggal dikenal sebagai karyawan, kuli bangunan, guru, maupun dosen, maka di stadion identitas sosial tersebut akan hilang sementara karena individu tersebut akan menjadi satu sebagai komunitas suporter klub kebanggaan.

[illegible]

Disisi lain citra Bonek di masyarakat bisa dikatakan sudah mendapatkan makna yang kurang baik. Telah banyak pemberitaan oleh media tentang Bonek yang sering memberikan informasi kepada masyarakat umum bahwa bonek sering melakukan hal-hal yang dianggap masyarakat tidak baik, misalnya saja tawuran antar supoter, penjarahan warung-warung di pinggir jalan.

Misalnya Komunitas Bonek Sektor Ngagel yang berada di wilayah ngagel Surabaya. Komunitas yang terdiri orang dewasa, hingga anak yang masih ber seragam sekolah pun berada di dalamnya. Edukasi tentang suporter dalam

Tindakan manusia dan pikirannya merupakan salah satu unsur penting di dalam kehidupan sehari-hari di dunia ini, dan dipelihara sebagai suatu hal yang nyata dalam pikiran dan tindakan. Dunia akal Intersubjektif dapat dibentuk dari dasar-dasar pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari melalui objektivasi (pengobjektifan) dari proses-proses dan makna-makna subjektif. Berger dan Luckman dalam proses pengobjektifan menekankan akan kesadaran dan kesadaran itu selalu intensional karena ia selalu terarah pada makna yang sesungguhnya atau objek dasar kesadaran (esensi). Karena manusia hanya memiliki kesadaran tentang suatu fenomena yang ada di masyarakat, maka terkadang hal tersebut tidak dapat disadari oleh manusia. Baik tentang kenyataan fisik lahiriah maupun kenyataan yang subjektif batiniah. Sama halnya dengan manusia yang memiliki persepsi atas kesadaran kehidupan sehari-hari selama di dunia.

⁹ Peter L. Berger, *Tafsir sosial atas kenyataan*, (Jakarta: Lembaga penelitian, pendidikan, dan penerangan ekonomi sosial, 1990), 1

Di dalam bukunya *the social Contructions of Reality*, Peter L. Berger dan Thomas Luckman (1967), aktor utama dalam kontruksi sosial ini mengatakan bahwa realitas yang ada di masyarakat merupakan hasil dari dikonstruksinya suatu pemahaman secara sosial, ketika seseorang ataupun suatu kelompok berinteraksi satu sama lainnya dalam suatu sistem sosial. Seorang individu dengan masyarakat dapat dibentuk melalui suatu proses interaksi yang berkesinambungan secara terus menerus. Masyarakat dapat mempengaruhi perilaku individu, karena masyarakat merupakan salah satu produk interaksi antar individu. Karena hal tersebut, dapat dikatakan bahwa individu merupakan produk masyarakat dimana mereka hidup. Realitas akan diciptakan oleh individu ketika individu secara aktif dan subjektif di dalam interaksi sosialnya. Kemudian realitas tersebut akan dimiliki dan dialami oleh individu yang lainnya. Realitas tersebut yang dihasilkan dari intraksi yang dilakukan oleh individu maupun suatu kelompok akan menjadi norma-norma sosial, dimana setiap individu akan mempunyai peran masing-masing dalam hubungan timbal balik dengan individu yang lainnya (Berger dan Luckman, 1967).

[illegible]

diperoleh dari proses sosial yang dilakukan oleh manusianya sendiri.¹⁰ Contohnya saja pada citra bonek (suporter sepakbola Surabaya), masyarakat mencoba mengkontruksi dengan melihat kenyataan bonek di lapangan dan pemberitaan oleh media khususnya pada sisi negatifnya, lalu masyarakat mengeneralisasi kan makna bonek cenderung ke arah negatif yang diawali oleh interaksi antar individu maupun kelompok mengenai bonek itu sendiri tanpa melihatnya dari sisi yang lain.

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Teori Public relations Perspektif Barat dan Lokal: Aplikasi Penelitian dan Praktik*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 211

mana kita menggunakannya dalam proses dialektis suatu fenomena di masyarakat. Proses dialektis ini meliputi objektifikasi, internalisasi, dan reinternalisasi.¹²

Parsons dan Luckman beranggapan bahwa interaksi sosial dapat menciptakan pengetahuan di masyarakat dan pengetahuan tersebut dapat dipertahankan dan diubah olehnya. Meski pengetahuan tersebut terlihat nyata secara objektif, disadari bahwa pengetahuan tersebut memiliki peran penting dalam mengkonstruksi sebuah realitas sosial melalui interaksi (definisi subjektif). Melalui interaksi yang sama oleh masyarakat atau banyaknya individu yang berinteraksi, akan dapat menuju ke realitas objektif yang paling tinggi atau banyaknya individu men-

asi, objektivasi, dan internalisasi.¹²

dan Luckman ber anggapan bahwa interaksi sosial dapat menciptakan pengetahuan di masyarakat dan dapat dipertahankan dan diubah olehnya. Meski pengetahuan masyarakat terlihat nyata secara objektif, disisi lain memiliki peran penting dalam mengkonstruksi sebuah realitas melalui interaksi (definisi subjektif). Melalui interaksi yang sama oleh masyarakat atau banyaknya individu yang berinteraksi, akan dapat menuju ke realitas objektif yang paling tinggi atau banyaknya individu men

¹² Burha Bungin, *Konstruksi Media Masa Kekuatan Pengaruh Media Masa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. berger dan Thomas Luckman*, (Jakarta: Kencana, 2008), 14-15

1. internalisasi,

Internalisasi adalah sosialisasi sebagai pembentuk realitas di momen proses dialektika.¹⁴ Proses internalisasi merupakan proses dialektis dimana suatu pengetahuan, budaya yang berada di luar menjadi sesuatu yang berada di dalam diri. Proses ini merupakan suatu realitas objektif yang sudah mendapatkan penegasan masyarakat secara umum, namun menjadi sesuatu yang subektif individu.¹⁵ Pada proses internalisasi ini individu mulai melalui penyerapan atas suatu pengetahuan yang objektif, karena pada

1. internalisasi,

Internalisasi adalah sosialisasi sebagai pembentuk momen proses dialektika.¹⁴ Proses internalisasi merupakan proses dialektis dimana suatu pengetahuan, budaya yang berwujud menjadi sesuatu yang berada di dalam diri. Proses ini merupakan suatu realitas objektif yang sudah mendapatkan pengakuan masyarakat secara umum, namun menjadi sesuatu yang subjektif bagi individu.¹⁵ Pada proses internalisasi ini individu melakukan penyerapan atas suatu pengetahuan yang objektif, karena

1. internalisasi,

Internalisasi adalah sosialisasi sebagai pembentuk realitas di momen proses dialektika.¹⁴ Proses internalisasi merupakan proses dialektis dimana suatu pengetahuan, budaya yang berada di luar menjadi sesuatu yang berada di dalam diri. Proses ini merupakan suatu realitas objektif yang sudah mendapatkan pengesahan masyarakat secara umum, namun menjadi sesuatu yang subektif individu.¹⁵ Pada proses internalisasi ini individu mulai melalui penyerapan atas suatu pengetahuan yang objektif, karena pada

Pada proses internalisasi dalam pembahasan konteks Bonek
Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel. Bonek secara

¹³ Basrowi dan Sadikin, *Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded Theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), 194

¹⁴ Ali Maschan moesa, *Nasionalisme Kiai: Kontruksi Sosial Berbasis Agama*, (Surabaya, PT. Iklis Pelangi aksara, 2017), 69

¹⁵ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 18

3. Objektifikasi

Objektifikasi adalah hasil dari proses eksternalisasi yang telah dicapai baik secara fisik maupun mental yang dilakukan oleh manusia tersebut. Dari proses eksternalisasi yang telah dilakukan, maka akan menghasilkan realitas objektif dari proses yang sudah dilakukan sebelumnya (internalisasi, eksternalisasi) dan realitas objektif tersebut akan menjadi realitas baru di masyarakat dari manusia yang menghasilkannya.¹⁷

Dalam penelitian ini mengenai Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel berkaitan dengan proses obyektifikasi, maka dapat kita lihat dari proses awal dialektika yaitu internalisasi (proses belajar dan mengajar dari realitas objektif yang ada di masyarakat mengenai citra bonek yang kurang baik), eksternalisasi (penyesuaian diri oleh komunitas bonek sektor ngagel pada masyarakat dengan sosio kulture yang sudah terbentuk secara umum mengenai citra bonek yang kurang baik. Melihat hal tersebut, maka komunitas bonek sektor ngagel mencoba untuk merubah citra bonek di masyarakat untuk lebih baik lagi dengan kegiatan kegiatan yang ada khususnya mengedukasi anak-anak yang berada dalam komunitas itu), Obyektifikasi (proses dimana penyesuaian sudah dilakukan dan hasil di dapatkan dari penyesuaian tersebut. Ketika komunitas bonek sektor ngagel mencoba untuk menyesuaikan dengan

¹⁷ Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial dan Kenyataan*, (Jakarta: LP3ES, 1990), 4

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian Kualitatif sendiri adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap dan berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.¹⁸ Karena jenis penelitian Kualitatif sangat tepat digunakan untuk memperdalam apa yang akan diteliti secara deskriptif suatu fenomena sosial yang ada di masyarakat.

Penggunaan penekatan jenis penelitian kualitatif ini dapat didasarkan atas tiga alasan yang mendasar. *Pertama*, dalam penggunaan teori Kontruksi Sosial

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Rosda Karya, 2008), 4

oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman yang berbicara mengenai proses dialektika dari internalisasi eksternalisasi, dan objektifikasi. Teori tersebut memang harus secara langsung turun ke lapangan jika ingin mendapatkan data-data yang sesuai dengan fokus pembahasan yang akan dibahas. Oleh karena itu jenis penelitian kualitatif dirasa tepat untuk digunakan mencari data-data di lapangan terkait judul penelitiannya. *Kedua*, sebagai pertimbangan praktis dalam melakukan penelitian di lapangan guna mencari data-data terkait fokus pembahasan ke narasumber pada coordinator ataupun pada anggota anggota yang ada di dalam komunitas Bonek tersebut. *Ketiga*, jenis penelitian ini akan digunakan sebagai penjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam rumusan masalah sebagai fokus pembahasan penelitian.

penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi dua jenis data. Data tersebut yaitu:

1. Data Primer

Data primer di peroleh dari informasi yang di berikan oleh informan yang bersangkutan dalam konteks penelitian. Sumber dari data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti.²⁰ Misalnya informasi yang dikemukakan oleh para informan terkait dengan penelitian ini yang berada di Suarabaya, khususnya Komunitas Bonek Sektor Ngagel yang melakukan regenerasi bonek. Adapun beberapa informan dalam penelitian ini yaitu Bonek dan masyarakat.

Dalam penelitian ini informasi di dapatkan secara mendalam dari Komunitas Bonek tersebut terkait fokus pembahasan yang menjadi pokok utama penelitian. Informasi yang di dapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi oleh informan kepada peneliti. Di dalam pembahasannya peneliti fokus pada regenerasi bonek dalam sudut pandang Teori Kontruksi Sosial oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Oleh karena itu peneliti sangat membutuhkan data-data yang sifatnya primer (pokok) guna penjelasan mengenai apa yang mendasari komunitas tersebut melakukan regenerasi bonek pada lingkup komunitas.

²⁰ Burhan Bungin , *Metode penelitian sosial* (Airlangga Universitas, Press , 2001), 29

2. Data Sekuder

Data sekunder merupakan sumber data yang dihasilkan oleh peneliti berupa gambar dokumentasi terkait lokasi, waktu, dan proses penggalian data dengan melakukan wawancara dengan informan di lokasi penelitian. Sumber data sekunder juga di dapat peneliti dari buku-buku perpustakaan dan web yang membahas informasi yang sama.

Dalam penelitian ini, men dokumentasikan gambar sangat dibutuhkan sebagai penunjang sebuah penelitian dengan menggunakan jenis Penelitian Kualitatif. Data sekunder sangat membutuhkan data dengan turun ke lapangan secara langsung ke lapangan, tempat dimana konteks pembahasan dibahas di dalam penelitian. Observasi lapangan, interaksi secara langsung (wawancara) dapat di dokumentasikan sebagai bukti dari data sekunder.

Referensi yang digunakan pun juga dari buku-buku yang membahas mengenai Bonek, buku-buku sebagai penunjang lainnya yang cocok dalam konteks pembahasan. Jurnal-jurnal yang membahas mengenai persepakbolaan dan *supporter* juga menjadi bahan dalam menyusun penelitian ini sebagai pelengkap pembahasan dan sebagai referensi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini ber lokasi di Jalan Ngagel Rejo Utara Gang 8 Surabaya, dimana tempat tersebut merupakan tempat berkumpulnya Komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam melakukan *sharing* atau sekedar *nyangkruk* antar anggota komunitas tersebut. Terkait masalah waktu penelitian yang dilakukan, peneliti membutuhkan waktu 3 bulan (maret-mei 2018) untuk menyusun penelitian dan mencari data yang valid mengenai fokus pembahasan. Dengan waktu 3 bulan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada informan yaitu Komunitas Bonek Sektor Ngagel dan masyarakat sekitar guna mendapatkan data-data yang mendalam (maksimal) dengan teknik wawancara tersebut.

Langkah pertama pada tanggal 20 maret 2018, peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan atau di Jalan Ngagel Rejo Utara Gang 8 Surabaya. Di dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan dengan berkeliling di sekitar wilayah tersebut dan dimana tempat *nyangkruk* Komunitas itu serta memperhatikan kondisi lingkungan sekitar wilayahnya. Pada tanggal 27 Maret 2018 peneliti mendapatkan informasi tentang Koordinator yang bernama Dwi Soejatno berupa nomor *Whatsapp* dari salah satu teman peneliti lalu peneliti mencoba menghubungi Koordinator atau sebagai narasumber. Pada tanggal 1 April 2018 waktu sore hari peneliti berhasil menemui Koordinator komunitas (Dwi) tersebut di rumahnya yang ber alamat sekitar wilayah Komunitas itu berada dari perjanjian sebelumnya melalui nomor *Whatsapp*. Setelah bertemu pada sore itu, malam harinya

peneliti dipertemukan oleh anggota-anggota dari Komunitas tersebut oleh Dwi (koordinator). Peneliti diperkenalkan kepada anggota-anggota yang berada pada komunitas tersebut. Peneliti mencoba untuk melakukan perjanjian oleh 12 anggota komunitas tersebut guna melakukan wawancara kepada 12 anggota tersebut pada tanggal 4,5,6 April 2018, jadi peneliti mengatur waktu per harinya itu melakukan wawancara kepada 4 Narasumber termasuk Koordinator nya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan faktor terpenting dalam pencarian data secara mendalam. Di dalam penelitian ini peneliti memilih subjek penelitian yaitu Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Jalan Ngagel Rejo Utara Gang 8 Surabaya dalam kaitannya dengan Bonek Lintas Generasi dalam sudut pandang Teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *key* informan, dimana salah satu orang terpenting pada subjek penelitian atau kunci informan di dalam Komunitas Bonek Sektor Ngagel tersebut. Dimana kunci dari informan merupakan kunci terpenting untuk melakukan penelitian bagi peneliti guna mendapatkan data-data mengenai fokus pembahasan yang akan di teliti. Mengetahui kunci informan juga di harapkan bisa mengarahkan peneliti masuk dalam komunitas dan saling mengenal antar anggota komunitas dan seorang peneliti. Kunci dari informan sendiri adalah Koordinator Komunitas yakni Dwi Soejatno yang berumur 35 tahun, dimana nantinya Dwi dapat mengajak

dan memperkenalkan peneliti dengan calon informan yang lainnya supaya lebih mempermudah peneliti dalam melakukan kegiatan observasi dan penelitian tersebut.

Tabel 3.1

Nama Informan dalam Penelitian

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Dwi Soejatno	Koordinator	35
2	Andreas	Anggota	24
3	Hafiz	Anggota	20
4	Rizky Prayuda	Anggota	20
5	Ayub	Anggota	23
6	Faisal	Anggota	28
7	Agus	Anggota	21
8	Irfan	Anggota	21
9	Faisal	Anggggota	24

Sumber: Hasil Wawancara Oleh Peneliti di Lapangan Pada Hari Minggu 7, April 2018 Pukul 20.00

D. Tahap Penelitian

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah mengenal dan mempelajari lingkungan yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti mencoba untuk turun langsung ke lapangan dengan melakukan observasi. Setelah melakukan observasi peneliti berusaha untuk mengenal serta mempelajari bagaimana kondisi di lapangan berdasarkan konteks yang akan diteliti. Komunitas Bonek Sektor Ngagel adalah Fokus pembahasan pada hal ini, yang bertempat di Jalan Ngagel Rejo Utara Surabaya.

Tahap kedua adalah menggali secara mendalam mengenai informasi atau data-data yang akurat yang digunakan untuk proses penelitian yang akan dibahas. Dalam konteks tahap yang kedua ini, peneliti wajib untuk melakukan

Tahap ketiga peneliti berusaha untuk memahami atas data yang sudah diberikan oleh informan lalu akan dijadikan sebagai rujukan untuk proses penyusunan laporan penelitian dari lisan ke tulisan. Pemahaman oleh peneliti diutamakan dalam proses penyusunan laporan penelitian. Melalui interaksi secara langsung oleh informan, memahami bahasa yang digunakan, simbol-simbol yang diberikan, serta data-data lain yang sudah diberikan kepada peneliti. Iga

1. Pra Lapangan

Penelitian serta penyusunan laporan yang akan dilakukan berawal dari fenomena yang ada di masyarakat khususnya di Surabaya. Fenomena dalam konteks penelitian ini mengenai persepakaan dan

Mengurus perizinan sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, karena untuk membantu kelancara dalam proses penelitian yang akan dilakukan, terutama kaitannya dengan metode yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. dalam hal ini metode Kualitatif yang akan digunakan, maka perizinan birokrasi yang bersangkutan akan dibutuhkan karena hal ini dipengaruhi oleh lingkungan yang menjadi fokus pembahasannya. Dengan mengurus perizinan, peneliti berharap adanya keterbukaan dari informan untuk memberikan data secara mendalam.

Pada tahap perizinan, peneliti hanya mengurus perizinan yang ditujukan kepada *key informan*. Dalam konteks ini kunci informan adalah koordinator dari komunitas bonek sektor ngagel. Untuk mencapai pada komunitas tersebut, pihak koordinator hanya menyarakan untuk membuat perizinan kepada pihak komunitas saja tanpa adanya pihak-pihak yang lain.

a) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki suatu lapangan penelitian, peneliti harus memahami terlebih dahulu bagaimana latar belakang seorang peneliti. Selain itu, peneliti peneliti harus mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam mencari data kepada subjek penelitian di lapangan. Pada tahap ini penelitian yang akan akan menjadi fokus adalah komunitas dari pendukung sepak bola khususnya di Surabaya. Seorang peneliti minimal suka atau mengerti tentang dunia sepak bola dan pendukung yang ada di dalamnya, sehingga peneliti akan merasa senang. Dan ketika turun langsung ke lapangan lalu melakukan interaksi kepada subjek penelitian, maka pembahasan yang akan menjadi fokus penelitian akan nyambung dan berkelanjutan. Selain latar belakang seorang peneliti, peneliti juga harus bisa memposisikan dirinya pada lingkungan yang akan diteliti (komunitas bonek sektor ngagel) yang menjadi subjek penelitian. Secara fisik, peneliti harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan komunitas tersebut, agar data-data akan di dapatkan secara mendalam. Seorang peneliti juga harus memiliki mental yang kuat ketika data-data yang di dapatkan dirasa kurang, dan pantang menyerah jika waktu penelitian terjadi masalah-masalah yang dihadapi baik secara teknis maupun yang lainnya. Selain fisik dan mental yang harus dimiliki oleh seorang peneliti, peneliti juga dituntut untuk bisa memahami karakter lingkungan dan informan yang menjadi subjek penelitian. Berhati-hati dalam berbicara atau ketika ber interaksi secara langsung sangat

Teknik pengumpulan data pada tahap ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti turun langsung ke lapangan yang menjadi subjek penelitian, dalam konteks pembahasan ini adalah Komunitas Bonek Sektor Ngagel. Peneliti melakukan tanya jawab langsung kepada informan terkait fokus pembahasan yang terdapat pada rumusan masalah yang ada. Dokumentasi juga menjadi teknik dalam penelitian ini, guna menjadi data-data sebagai penunjang suatu penelitian. Dengan wawancara dan dokumentasi tersebut, maka peneliti akan mendapatkan data-data yang akurat dari informan yang terkait fokus pembahasan yang menjadi pokok utama dalam sebuah penelitian. Adapun penjelasan untuk teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data oleh peneliti, dimana peneliti berusaha mencatat informasi atau data data yang di saksikan di lapangan tempat dimana menjadi lokasi penelitian

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada Komunitas Sektor Ngagel. Pengamatan yang dilakukan baik aktivitasnya, agenda yang akan dilakukan, kegiatan-kegiatan dalam membina anggota yang masih sekolah untuk menjadi pendukung sepak bola baik dalam hal ini bonek. Edukasi-edukasi apa yang diberikan anggota-anggota yang sudah dewasa kepada adik-adiknya, bagaimana kondisi dan respon di lingkungan sekitarnya.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode dalam penelitian k

bagaimana kondisi dan respon di lingkungan sekitarnya.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode dalam penelitian k

dalam mendapatkan data-data di lapangan secara mendalam. Se

melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara untuk pertanyaan-pertanyaan yang akan menjawab dari rumusan masalah yang menjadi fokus utama. Pada tahap wawancara, peneliti harus bisa menentukan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara, misalnya pada saat santai, tidak pada acara resmi agar informan merasa nyaman dan data-data yang didapatkan menjadi maksimal. Teknik wawancara, dapat dilakukan dengan secara struktur dan tidak struktur.

²² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkIS, 2007), 111

b) Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas secara tahapan-tahapan dalam melakukan wawancara, yang dimaksud disini adalah peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara sebagai bahan wawancara guna pengumpulan data.

Pada tahap metode wawancara, kali ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai penggalian data kepada subjek penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dimana jika di tengah tengah penelitian di anggap ada yang kurang pada pedoman wawancara yang sudah dibuat dan subjek penelitian menambahkan maka peneliti akan memasukan tambahan-tambahan tersebut.

Pada tahap metode wawancara, kali ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai penggalian data kepada subjek penelitian. Peneliti juga menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, dimana jika di tengah tengah penelitian di anggap ada yang kurang pada pedoman wawancara yang sudah dibuat dan subjek penelitian menambahkan maka peneliti akan memasukan tambahan-tambahan tersebut.

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan pada jenis penelitian kualitatif. pada metode dokumentasi data-data yang dicari berupa gambar, arsip, dan data lainnya yang bertujuan untuk memperkuat data yang telah diperoleh peneliti dari observasi maupun

Pada tahap metode dokumentasi, peneliti banyak melakukan pen dokumentasian misalnya saja merekam dari hasil wawancara, foto oleh peneliti dan subjek penelitian. Dari data yang di dapatkan dari dokumentasi, maka peneliti dpat menjadi data tersebut sebagai data penunjang sebuah penelitian yang dilakukan.

Teknik analisa data berawal dari di dapatkannya informasi atau data-data yang akan menjawab dari rumusan masalah yang menjadi pokok dalam sebuah penelitian. selanjutnya teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan mengenai fokus pembahasan yakni ‘Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Jalan Ngagel Rejo Utara Surabaya’. Dalam penelitian kualitatif ini, teknik analisa yang digunakan sudah jelas dan relevan dengan rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan. Analisa data dimulai data pra lapangan, memasuki lapangan, sampai pasca lapangan.²⁴ Setelah analisis data yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan memaparkan hasil wawancara dan pengamatan

²⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 243

yang telah dilakukan untuk akhirnya dijadikan sebuah kesimpulan dengan beberapa penjelasan sebagai berikut:

1. Data *Reduction*

Data *Reduction* yang dimaksud disini adalah peneliti merangkum dari data-data yang di dapat dalam penelitiannya, langkah-langkah yang harus dilakukan yakni memperoleh hal-hal yang utama atau pokok untuk melengkapi rumusan masalah sebagai fokus pembahasan. Dengan di dapatnya data, peneliti juga harus menganalisis data melalui reduksi data. Pada intinya, peneliti harus mereduksi data atau merangkum data mengenai hasil penelitian mengenai ‘Bonek Lintas Generasi Pada Komunitas Bonek Sekor Ngagel di Jalan Ngagel Rejo Utara Surabaya’.

Setelah memasuki lapangan, peneliti pastinya telah mendapatkan data-data terkait fokus pembahasan yang menjadi pokok dari sebuah penelitian dan pastinya data-data yang di dapatkan banyak dari informan yang menjadi subjek penelitian. Dengan banyaknya data-data yang di dapatkan, maka peneliti wajib merangkum dari setiap data yang didapatkan tanpa merubah esensi dari data yang di dapatkan. Pada akhirnya data yang sudah di analisis oleh peneliti akan menjadi hasil dalam suatu penelitian nantinya.

2. Data Display

Setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya adalah data *display*. Dari data-data yang di dapatkan di lapangan, data tersebut akan

BONEK LINTAS GENERASI PADA KOMUNITAS BONEK SEKTOR NGAGEL DI SURABAYA DALAM TINJAUAN KONTRUKSI SOSIAL

A. Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya

Dengan melihat gambaran di atas secara umum mengenai kota Surabaya dengan identitas semangat anak-anak muda di dalamnya dan tak lupa pendukung Tim Sepakbola Persebaya Surabaya yang sering disebut Bonek.

Penelitian ini dilakukan di Surabaya, di daerah Jalan Ngagel Rejo Utara. Ngagel Rejo Utara termasuk dalam wilayah Kecamatan Wonokoromo, Kelurahan Ngagel Rejo dengan Kode Pos 62045, Kota Surabaya. Untuk lebih tepatnya, penelitian ini dilakukan di Jalan Ngagel Rejo Utara Gang 8 karna penggagas atau awal mula Komunitas yang menjadi subjek penelitian ada disana. Penduduk yang ada disana cukup padat dengan berbagai profesi pekerjaan warganya.

Gambar 4.1



67

Komunitas Bonek Sektor Ngagel ada, salah satunya karena may anak muda sampai yang dewasa menyukai olahraga sepakbola. Pada son setelah aktivitas sekolah ataupun bekerja sudah selesai, maka mereka menyukai olahraga sepakbola untuk pergi secara bersama sama ke lapo tepatnya di lapangan SMP 12 Surabaya yang lokasinya masih berwilayah Ngagel. Jika waktu sudah menunjukan pukul 17.30 atau langit mulai gelap, maka permainan sepakbola segera berakhir dan mereka pulang.

70

B. Bonek Lintas Generasi Pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya

1. Komunitas Bonek

Bonek adalah kumpulan dari individu yang mempunyai tujuan yang sama yakni mendukung Tim sepakbola asal Surabaya yakni Persebaya Surabaya. Bonek menurut masyarakat pada awalnya sangat mempunyai citra yang kurang baik karna ulah ulah yang dirasa masyarakat sangat merugikan masyarakat, misalnya sering rebut tawuran melakukan penjarahan, dsb. Bonek adalah nama yang melekat pada pendukung Persebaya Surabaya, dengan *ndas mangap* nya maka masyarakat akan menngetahui bahwa itu adalah Bonek. Loyalitas bonek jangan dipertanyakan lagi, baik laga kandang maupun kandang bonek pasti menghadiri laga tersebut dengan semangat yang tinggi. Oh ya, kata Bonek diambil dari dua kata yakni *Bondo* dan *Nekad*. Yang dimaksud dengan hal tersebut ialah bahwa pendukung persebaya jika persebaya berlaga datang dengan membawa uang, yang berbeda dalam konteks ini adalah bagaimana caranya untuk mendapatkan uang misalnya dengan menjual barang pribadi, memasukkan barang pribadi di tempat pegadaian, mengamen, dan yang pasti bukan uang dari maling ataupun yang merugikan orang lain. Dan yang dimaksud *Nekad* disini adalah untuk mendukung Persebaya Surabaya, bonek rela meninggalkan sejena urusan pribadinya demi bisa mengawal sang kebanggaan berlaga, misal bolos bekerja, meninggalkan sejenaak uruusan rumah tangga, bolos sekolah (bagi yang sekolah), dan tidak pernah punya rasa takut jika bermain di kandang lawan. Semua hal tersebut hanya

demikian bisa mengawal Persebayu Surabaya dimanapun berada dengan semangat yang berkobar layaknya semangat pejuang 45 seperti julukan Surabaya sebagai Kota Pahlawan.

Dengan banyaknya pemberitaan tentang bonek baik melalui televisi, Koran ataupun di media sosial lainnya mengenai hal-hal yang kurang baik dan berdampak merugikan masyarakat terutama pada saat Persebaya berlaga tandang dan Bonek menghadiri dengan cara yang berbeda-beda. Mulai dari yang naik bus, mobil pribadi, motor, ataupun yang datang dengan cara estafetan (menaiki kendaraan bak terbuka, dari truk ke truk sampai tibanya dilokasi pertandingan). Dengan cara bonek estafetan ini untuk mendukung Persebaya Surabaya, maka hal tersebut sering menjadi masalah di dalamnya, karena tak jarang banyak penyusup yang ber atribut masuk pada massa bonek. Penyusup yang dimaksud disini tujuannya sangat berbeda, bukan untuk mendukung persebaya melainkan dia datang untuk hal yang kurang baik misalnya saja maling. Tak jarang kabar tentang bonek adalah maling. Sesungguhnya yang maling bukan dari kalangan bonek melainkan pihak pihak yang tak bertanggung jawab (penyusup) yang beratribut bonek yang mencoba merusak citra bonek ataupun membuat resah masyarakat yang terdampak. Disini bukanlah peran dari penyusup tersebut saja, tak jarang pencari berita memuat beritanya tanpa mencari data-data yang sesungguhnya di lapangan. Jika ada berita tentang bonek yang kurang baik, maka pencari berita langsung memuat nya tanpa fakta di lapangan..

“Kalau Persebaya Surabaya main di kandang atau di Gelora Tomo Surabaya, diwajibkan untuk mematuhi peraturan dengan memakai helm dan membawa surat-surat berkendara untuk anggota yang masih sekolah yang belum mempunyai SIM yang belum mempunyai SIM, harus ada yang bonceng agar tidak terjadi pelanggaran lalu lintas. Bukan hanya memakai SIM saja, anggota yang sudah dewasa harus mematuhi contoh tertib berlalu lintas ketika sedang berkendara agar tidak mengganggu pengguna jalan lainnya, misalnya dengan tidak menjulurkan syal kepada pengguna jalan lainnya, sehingga membahayakan kedua belah pihak. tidak menerobos lampu merah ada di jalur arah GBT”.²⁶

Tertib berlalu lintas adalah salah satu dari pembelajaran untuk anggota yang ada, khususnya untuk anggota yang masih bersekolah menjadi pendukung sepakbola yang wani tertib berlalu lintas mendukung Persebaya Surabaya berlaga di Stadion Gelora Bung

Tertib berlalu lintas adalah salah satu dari pembelajaran untuk semua anggota yang ada, khususnya untuk anggota yang masih bersekolah guna menjadi pendukung sepakbola yang *wani* tertib berlalu lintas ketika mendukung Persebaya Surabaya berlaga di Stadion Gelora Bung Tomo Surabaya. Pada komunitas Bonek Sektor Ngagel tersebut untuk menjadi Bonek bukan hanya bagaimana eksistensinya di Stadion, melainkan bagaimana menjadi Bonek yang *wani opo ae* yang dimaksud disini adalah berani dalam hal positif salah satunya berani tertib berkendara.

²⁶ Dwi, Wawancara oleh penulis di rumah Koordinator Komunitas Bonek Sektor Ngagel, 1 April 2018

dalam dunia suporter sepakbola hanya akan menambah masalah m
yang ada antar suppoter sepakbola. Salah satu anggota mencoba
menjelaskan kepada peneliti mengenai makna dari *#NO RACISM*
mereka suarakan sebagai pendukung Persebaya Surabaya.

Gambar 4.3

A group of young men, likely football fans, posing together. They are wearing green shirts and holding a green banner with "GREEN FORCE" and a skull logo. Some are making peace signs. The background is a wall with graffiti.

A group of young men, likely members of the Persebaya football club, are posing for a photo. They are wearing green t-shirts with 'PERSEBAYA' printed on them. One man in the foreground is making a peace sign. They are holding a black banner with 'GREEN FORCE' written in green and yellow. The background is a wall with graffiti.

(Sumber: Acara Sosialisasi oleh Komunitas. Pada tanggal 4 Maret 2018, pukul 16.00. Dokumentasi dan observasi oleh peneliti)

“*NO RACISM* itu adalah salah satu bentuk edukasi kepada anggota yang masih muda atau yang masih sekolah, untuk menjadi Bonek yang mulai berubah dengan tidak merendahkan pendukung Tim lain dengan nyanyian-nyanyian di lapangan, untuk lebih mendukung Persebaya Surabaya. Dengan hal tersebut juga dapat meminimalisir gesekan antar pendukung Tim Sepakbola ketika Tim mereka bertemu di stadion. Dengan adanya slogan tersebut, secara tidak langsung

Dengan hal-hal yang bisa mengedukasi anggota yang akan menjadi generasi penerus Komuntas Bonek Sektor Ngagel, maka langkah langkah apapun untuk menjadikan Bonek lebih baik lagi akan terus disosialisasikan dan diterapkan khususya dalam lingkup kecil atau komunitas ini sendiri. Karena masih ada masyarakat yang ber anggapan bahwa Bonek masih terkenal dengan nakal, susah diatur, sering tawuran antar suporter yang juga akan merugikan orang lain yang tidak tau apa apa. Dengan gambaran tersebut, maka Penggagas dari Komunitas ini (anggota yang sudah dewasa) sendiri menginginkan generasinya menjadi lebih baik lagi, guna sedikit demi sedikit akan dapat mengubah citra Bonek yang kurang baik di masyarakat.

²⁷ Hafiz, wawancara dengan peneliti di tempat kumpul Komunitas Bonek Sektor Ngagel, 1 April 2018

Menurut saya tradisi *tret tet tet* sangat lebih aman dibandingkan tradisi *estafetan*. Karena *tret tet tet* lebih aman selama perjalanan lebih aman dibandingkan *estafetan* yang menaiki bak terbuka secara berlanjutan ke lokasi tujuan. Memang tradisi *Tret tet tet* bisa untuk anggota komunitas yang belum bekerja atau sekolah. Tak jarang ketika *Away days* anggota yang hampir tidak ada yang ikut berangkat, karena biaya untuk menyewa mobil, kereta ataupun bus dan tiket. Ketika adek adek tidak ada yang ikut dikarenakan biaya maka anggota-anggota yang sudah bekerja patut mengajak 1 sampai 2 adek adek di komunitas. Selain hanya mengajak, adek adek juga diberitahu secara langsung di lapangan bahwa cara estafet yang bonek yang melakukan nya itu termasuk berbahaya terjadinya kecelakaan. Sehingga adek-adek mengetahui secara langsung di lapangan, nantinya cara estafetan ketika Persebaya berlaga di dikarenakan resiko yang terlalu besar”.²⁸

Ketika adek adek tidak ada yang ikut dikarenakan
maka anggota-anggota yang sudah bekerja patut
mengajak 1 sampai 2 adek adek di komunitas
Selain hanya mengajak, adek adek juga diberikan
secara langsung di lapangan bahwa cara estafet yang
bonek yang melakukan nya itu termasuk bahayanya
terjadinya kecelakaan. Sehingga adek-adek
pengetahuan secara langsung di lapangan, nantinya
cara estafetan ketika Persebaya berlaga di
dikarenakan resiko yang terlalu besar”.²⁸

Bonek adalah salah satu suporter Persebaya Surabaya yang mempunyai massa yang begitu banyaknya. Bonek juga di dalam dunia persepakbolaan dikenal sebagai suporter yang sangat fanatik dalam mendukung Persebaya. Apapun akan dilakukan guna bisa mendukung secara langsung persebaya berlaga. Setelah sekian tahun Bonek hanya dikenal masyarakat sebagai suporter sepakbola yang kegiatannya hanya mendukung Persebaya Surabaya dan jarang banyak masyarakat yang menganggap Bonek itu perusuh, tidak taat aturan dan sebagainya. Setelah berjalannya waktu dan Bonek menginginkan citra nya di masyarakat ingin lebih baik lagi, maka banyak kegiatan-kegiatan positif yang mereka lakukan. Munculnya banyak

Komunitas Bonek memang membawa perubahan dalam citra Bonek itu sendiri, karena koordinasi mudah dilakukan di dalam sebuah Komunitas.

Komunitas Bonek Sektor Ngagel juga menginginkan perubahan kearah lebih baik lagi untuk kedepannya. Bukan hanya dari sisi Bonek sebagai pendukung Persebaya Surabaya, melainkan Bonek juga harus lebih kreatif lagi dan peduli akan sesama atau dalam bidang kemanusiaan yang akan menumbuhkan sikap solidaritas. Berbagai cara dilakukan Komunitas ini untuk Bonek yang lebih baik lagi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bukan hanya mendukung Persebaya, aksi solidaritas pun mereka lakukan. Misalnya saja aksi solidaritas untuk sesama manusia, contohnya korban banjir, gunung meletus, dan aksi sosial lainnya. Mereka tergugah untuk saling membantu dengan cara membuat kardus bantuan untuk korban bencana alam, yang mereka lakukan di dalam internal komunitasnya dan tak jarang keluar di *traffic light* untuk mencari uang seikhlasnya dari pengguna jalan.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan selain untuk mencari kegiatan yang positif, dan secara tidak langsung dapat mengajarkan kepada anggota-anggota dari komunitas yang masih muda untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar atau kepedulian sesama manusia. Mereka mensosialisasikan bahwa Bonek bukan tentang mendukung Persebaya saja, melainkan juga peduli terhadap sesama manusia. Salah seorang komunitas yang bernama Rizky Prayuda yang berstatus mahasiswa UNESA mencoba

Selama ini masih jarang media massa yang meliput dari kegiatan positif Bonek. Padahal tak sedikit dari Komunitas Bonek yang ada di Surabaya maupun di luar kota Surabaya , salah satunya Komunitas Bonek Sektor Ngagel yang pernah dan terus berlanjut dengan kegiatan kegiatan yang positif. Salah satu Faktor yang mempengaruhi citra yang kurang baik Bonek di masyarakat adalah peran dari Media massa. Ketika bonek melakukan kesalahan, maka pencari berita berlomba – lomba untuk menggali berita tersebut. Sedangkan ketika Bonek melakukan yang positif, maka Media jarang ada di lapangan untuk meliputnya. Ini salah satu masalah dalam Bonek yakni peran dari Media massa.

Komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam kegiatannya yang dilakukan sangat beragam. Kreatifitas dalam menjadi Bonek selalu mereka rencanakan dan berusaha untuk diterapkan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan juga tak lepas dari adek-adek yang ada di dalam Komunitas tersebut guna dapat mengealkan atau mensosialisasikan tentang bagaimana cara menjadi Bonek yang disegani di masyarakat dengan kreativitas yang

menjelaskan respon secara umum dari orangtua adek adiknya di Komunitas ini.

“kalau masalah mengenai respon orangtua terhadap anak-anak nya yang bergabung, maka banyak banget yang sering kami terima. Ada yang ibu nya selalu Persebaya mau berlaga bagaimana persiapan mengenai tiket pertandingan, apakah sudah terkoordinasi. Tak hanya disitu, orangtua selalu mengingatkan kan anak-anaknya untuk memakai helm saat menyaksikan Surabaya berlaga walaupun itu dibonceng. Memang laga tandang atau *away days*, banyak orang yang mengizinkan putra nya untuk berangkat karena masalah jika anak nya menonton laga tandang. Untuk itu seperti, aksi penggalangan dana untuk korban bencana sosialisasi senior kepada adek adek mengenai masalah yang baik, maka respon dari orang tua sangat baik.

mengenai tiket pertandingan, apakah sudah terkoordinasi? Tak hanya disitu, orangtua selalu mengingatkan kanak-kanak-anak-anaknya untuk memakai helm saat menyaksikan pertandingan Surabaya berliga walaupun itu dibonceng. Memang pertandingan kandang atau *away days*, banyak orang tua yang mengizinkan putra nya untuk berangkat karena masalah transportasi jika anak nya menonton laga tandang. Untuk kegiatan seperti, aksi penggalangan dana untuk korban bencana, sosialisasi senior kepada adek adek mengenai masalah kesehatan yang baik, maka respon dari orang tua sangat baik.

Bonek memang tak jauh dari respon-respon dari masyarakat eksistensinya selama berada di dalam masyarakat. Respon

³¹ Faisal, wawancara dengan peneliti di tempat kumpul komunitas Bonek Sektor Ngagel, 3 April 2018

Surabaya khususnya pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel. Pada Komunitas ini, olahraga sepak bola selalu ada dalam kegiatan mereka dalam sehari-hari. Hampir setiap sore mereka melakukan olahraga ini di lapangan yang ada di daerah Ngagel. Waktu sore hari adalah waktu yang tepat untuk berolahraga menurut mereka, karena anggota yang bekerja maupun yang masih sekolah pada sore hari sudah pulang dari aktivitasnya di luar rumah. Tak jarang juga Komunitas ini mengikuti lomba yang tak jauh dari bola yakni futsal. Lomba futsal sering diikuti yang biasanya diadakan dari komunitas Bonek lain. Untuk latihan nya Komunitas Bonek Sektor Ngagel sering menggunakan lapangan futsal yang terdapat di daerah wiyung Surabaya yang bernama Primavera. Latihan dilakukan rutin setiap hari Sabtu malam. Dari yang tua hingga yang muda mengikuti dalam latihan yang digelar pada hari Sabtu. Media futsal adalah tempat berkumpulnya anggota dari komunitas, karena mayoritas anggota nya juga menyukai olahraga ini. Awal mula kegiatan futsal ini memang ada yang mengkonsep dari para senior anggota komunitas tersebut. Bahwa komunitas supporter Bonek eksistensinya bukan hanya mendukung Persebaya Surabaya di tribun lapangan, melainkan juga menyatukan hobi berolahraga dan sebagai tempat berkumpulnya anggota. Salah satu dari anggota Komunitas Bonek Sektor Ngagel mencoba untuk menjelaskan mengenai kegiatan futsal yang mereka lakukan.

Gambar 4.6



(Sumber: Futsal Bersama Komunitas. Pada tanggal 10 Maret 2018, pukul 15.00. Dokumentasi dan wawancara oleh peneliti)

“Selain mendukung Persebaya Surabaya, Komunitas ini juga memiliki banyak kegiatan di luar itu mas. Agar Komunitas ini eksis dan berjalan tidak monoton. Maka banyak kegiatan diadakan, salah satunya adalah olahraga futsal. Di dalam komunitas ini mas, mayoritas menyukai olahraga sepakbola. Dari yang masih muda sampai yang tua menyukai olahraga ini. Salah satu tempat berkumpulnya anak-anak ya disini mas, di lapangan futsal. Kesehatan juga perlu dijaga mas haha masak ya teriak lantang terus di tribun lapangan, sesekali kan olahraga mas siapa tau nanti jadi pemain Persebaya Surabaya hehe. Tak jarang juga anak-anak mengikuti lomba futsal yang biasanya diadakan dari komunitas Bonek lain mas. Jika ikut lomba futsal gitu, yang di utamakan adalah adek adek yang masih sekolah. Karena fisik yang masih kuat, selain itu juga kita mengajarkan bahwa berkompetisi itu membutuhkan usaha yang keras. Kegiatan futsal ini memang banyak mendapatkan respon yang baik dari adek adek dan oraang tua nya. Dukungan setiap kali mengikuti mesti di dapatkan khususnya orangtua nya, misalnya saja ikut menyumbang materi guna biaya pendaftaran ataupun kelengkapan lainnya yang dibutuhkan. Mungkin itu saja yang bisa saya sampaikan mas mengenai kegiatan futsal pada Komunitas ini. Pada intinya kita menginginkan generasi yang ada dalam Komunitas ini bisa menjadi lebih baik lagi dan mendapatkan respon yang baik di masyarakat dalam eksistensi nya menjadi Bonek”³².

³² Agus, wawancara dengan peneliti di warung kopi mami di Ngagel Rejo Utara, 3 April 2018

Solidaritas antar suporter juga menjadi salah satu upaya dalam meregenerasi Bonek di dalam komunitas untuk lebih mengerti akan makna Suporter. Jika aksi solidaritas antar suporter dilakukan, maka hubungan yang baik akan tercipta serta mengurangi atau meminimalisir adanya gesekan antar pendukung tim Sepakbola di Indonesia. Sudah banyak aksi solidaritas yang dilakukan oleh supporter di Indonesia. Yang sering dilakukan adalah mengenai aksi simpati ataupun empati terhadap supoter lain yang terkena musibah, misalnya saja aksi solidaritas mengenai korban kecelakaan ataupun turut ber simpati atas prestasi klub lawan yang kurang baik. Baik melalui tulisan di media sosial ataupun disampaikan secara lisan. Dari beberapa aksi solidaritas sudah terbukti bahwa dengan adanya aksi tersebut, maka akan hubungan yang baik antar supporter akan tercipta.

Melihat dari pernyataan di atas mengenai banyaknya kegiatan dilakukan oleh Komunitas Bonek Sektor Ngagel yang tak lepas perubahan yang menjadi tujuan utama khususnya untuk regenerasi selanjutnya yang terdapat di dalam Komunitas itu sendiri. Semua kegiatan tersebut adalah salah satu respon terhadap tanggapan masyarakat yang k

perubahan yang menjadi tujuan utama khususnya untuk regenerasi selanjutnya yang terdapat di dalam Komunitas itu sendiri. Semua kegiatan tersebut adalah salah tu respon terhadap tanggapan masyarakat yang kurang baik terhadap Bonek. Generasi penerus dalam Komuitas Bonek Sektor Ngagel sangat di utamakan dalam kegiatan yang ada. Menurut mereka merubah anggapan Bonek di masyarakat yang kurang baik dengan cara mengajarkan kepada generasi penerus untuk mengetahui makna Supporter yang sesungguhnya. Bukan hanya eksistensinya di dalam pagar tribun stadion, melainkan bagaimana kegiatan yang dilakukan di luar hal tersebut

³³ Irfan, wawancara dengan peneliti di Ngagel Rejo Utara, 4 April 2018

Setelah melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh seorang peneliti adalah peneliti mencoba untuk menganalisis data yang sudah di peroleh di lapangan yang sesuai dengan pembahasan dari rumusan masalah penellitian. Analisis data adalah proses mengatur urutan data sesuai dengan Teori yang digunakan, serta mengorganisasikannya kedalam suatu pola, dan satuan uraian analisis data yang dilakukan untuk mengkaji dan mengolah data yang sudah di dapatkan saat melakukan penelitian di lapangan agar memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri.

94

Dengan data yang sudah di dapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka data yang sudah di dapatkan tersebut akan menjadi bahan analisis dengan Teori Kontruksi Sosial Peter L. Berger. Rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian adalah fokus utama dalam tinjauan teori yang digunakan.

³⁴ Berger L. Peter, *Tafsir Sosial dan Kenyataan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi sosial, 1990), 1

Berger dan Luckman ber anggapan bahwa interaksi dan tindakan manusia dapat menciptakan pengetahuan di masyarakat dan pengetahuan tersebut dapat dipertahankan dan diubah olehnya. Meski pengetahuan yang ada di masyarakat terlihat nyata secara objektif, disisi lain individu mempunyai peran penting dalam mengkontruksi sebuah pengetahuan di masyarakat melalui interaksi (definisi subjektif). Melalui penegasan atas definisi yang sama oleh masyarakat atau banyaknya individu akan suatu pengetahuan, akan dapat menuju ke realitas objektivitas. Pada tingkat generalitas yang paling tinggi atau banyaknya individu mengenai penegasan realitas subjektif nya yang sama , maka manusia dapat menciptakan dunia melalui makna simbol yang menyeluruh (universal) yaitu pandangan hidup atas pengetahuan yang menyeluruh, yang akan memberikan kebenaran dan yang akan dapat mengatur bentuk-bentuk sosial serta dapat memberikan makna pada berbagai bidang kehidupan yang ada. Melihat dari pernyataan mengenai Kontruksi Sosial oleh Berger di atas, maka pembahasan dalam konteks penelitian ini adalah bagaimana masyarakat melihat dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh segelintir bonek yang melakukan aksi yang kurang baik di masyarakat misalnya membuat onar di jalan, oknum bonek yang masih suka melakukan tindakan criminal dan sebagainya maka masyarakat akan membangun pikiran nya mengenai tindakan yang telah dilakukan oleh oknum bonek yang tak bertanggung jawab. Dan sebaliknya,

Terdapat dua objek pokok dalam realitas yang berhubungan dengan sebuah pengetahuan menurut pandangan Berger dan Luckman, yakni realitas objektif dan subjektif. Realitas subjektif sendiri adalah pengetahuan individu itu sendiri mengenai sesuatu yang dilihatnya di masyarakat. Sedangkan realitas objektif adalah pengetahuan individu mengenai suatu hal yang sudah terpolakan di masyarakat atau bisa dikatakan pengertian umum tentang suatu hal. Realitas subjektif bagaimana setiap individu mencoba untuk mendefinisikan realitas serta dikonstruksi melalui proses internalisasi. Dari realitas subjektif yang dimiliki oleh setiap individu, maka individu tersebut dapat melibatkan realitas subjektifnya ke dalam proses eksternalisasi, maupun untuk proses interaksi sosial dengan individu lainnya dalam sebuah struktur sosial. Melalui tahap dari eksternalisasi tersebut, individu secara bersama-sama (kolektif) dapat berkemampuan melakukan objektivasi yang akan dapat memunculkan sebuah pemahaman/membangun ataupun men-konstruksi realitas objektif yang baru.³⁵ Yang disebut realitas sosial oleh Berger dan Luckman itu sendiri yaitu meliputi tiga proses dialektis yang dihadapi oleh manusia ketika mencoba

97

Dari proses dialektis yang telah dipaparkan di atas dalam Teori Kontruksi Peter L. Berger, maka penjelasan mengenai proses dialektis tersebut akan coba dijelaskan oleh peneliti terkait dalam konteks pembahasan dalam suatu penelitian yang dengan data yang telah di dapatkan di lapangan melalui proses pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

³⁶ Burha Bungin, *Konstruksi Media Masa Kekuatan Pengaruh Media Masa, Iklan Televisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. berger dan Thomas Luckman*, (Jakarta: Kencana, 2008), 14-15

³⁸ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 18

Jadi, internalisasi pada proses dialektis dapat dijadikan sudut pandang dalam menganalisis data yang sudah didapatkan di lapangan mengenai pembahasan dalam penelitian. Dalam konteks ini, proses internalisasi disini adalah realitas objektif yang ada di lapangan adalah masyarakat, dan komunitas Bonek Sektor Ngagel sebagai realitas subjektif. Dimana masyarakat memberikan pernyataan bahwa Bonek dalam eksistensinya banyak memberikan kesan negatif atau kurang baik dalam perbuatan. Dengan hal tersebut mengenai citra Bonek yang kurang baik di masyarakat karena perbuatan nya yang suka merugikan orang lain atau masyarakat dengan memberikan simbol suka tawuran, tidak tertib di jalan, melakukan penjarahan warung serta hal lain yang merugikan. Dengan hal-hal tersebut mengenai pandangan masyarakat terhadap bonek yang kurang baik, maka dalam konteks ini penerima realitas subjektif adalah Komunitas Bonek Sektor Ngagel. Maka disini Komunitas Bonek Sektor Ngagel mencoba untuk merespon tanggapan masyarakat tersebut dengan diadakannya kegiatan-kegiatan positif oleh Bonek khususnya dalam lingkup Komunitas. Banyak kegiatan-kegiatan yang positif yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sektor Ngagel ini salah satu tujuan utama nya adalah mencoba mengubah pandangan masyarakat terhadap Bonek yang kurang baik dengan kegiatan-kegiatan edukasi guna menjadi Bonek yang wani tertib dan kreatif. Komunitas ini juga lebih memfokuskan pada adek-adek yang terdapat dalam komunitas

Proses objektivasi dalam konteks penelitian ini adalah bagaimana hasil dan kelanjutan dari proses eksternalisasi sebelumnya. Proses dimana Komunitas ini mencoba melihat dan merespon dari tanggapan masyarakat mengenai eksistensi bonek di tengah kehidupan bermasyarakat. Dari berbagai kegiatan-kegiatan dengan upaya upaya untuk secara perlahan merubah citra bonek di masyarakat. Dengan apa yang sudah dilakukan oleh Komunitas bonek khususnya Komunitas Bonek Sektor Ngagel, maka diharapkan realitas objektif yang telah dibangun dari proses internalisasi dan eksternalisasi sebelumnya akan terbangun bahwa masyarakat secara perlahan bisa menerima eksistensi dari bonek. Itu juga dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya dukungan dari masyarakat dari kalangan apapun dengan bangga menjadi bonek, mereka menganggap perubahan yang terjadi sudah terlihat dengan semakin dewasanya bonek dalam mendukung Persebaya Surabaya. anak-anak hingga dewasa, laki-laki ataupun perempuan kini sangat mudah ditemukan di dalam stadion berdampingan dengan bonek-bonek lain yang hadir tanpa ada rasa takut.

⁴⁰ Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial dan Kenyataan*, (Jakarta: LP3ES, 1990), 4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terkait dengan temuan yang telah di dapatkan di lapangan mengenai rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini tentang Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya. Pada penelitian ini rumusan masalah ber fokus mengenai bagaimana upaya Komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam meregenerasi Bonek di dalam komunitasnya. Maka yang di dapatkan dilapangan adalah banyak cara atau upaya-upaya yang dilakukan oleh Komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam meregenerasi adek adek yang terdapat dalam komunitas. Upaya yang dilakukan adalah 1, mengenai teknis keberangkatan di stadion, 2. Bagaimana menjadi Bonek yang lebih kreatif lagi, 3. Menyuarakan tidak rasis ke sesama pendukung sepakbola di Indonesia, 4. Aturan dalam mendukung persebaya ketika berlaga di kandang lawan atau *away days*, 5. Aksi solidaritas bagi korban-korban bencana alam, 6. Mengajarkan mencintai persebaya dengan seni jalanan (mural) sebagai bentuk mempersebayakan persebaya di lingkungan sekitar. Dari beberapa upaya yang dilakukan tersebut, Komunitas ini berharap untuk adek adek yang terdapat di dalam komunitas agar mengekspresikan hal-hal yang sudah diterima dari kakak-kakak nya mengenai bagaimana menjadi Bonek yang lebih baik lagi. Semua itu tak lebih untuk merubah secara perlahan citra Bonek di masyarakat yang kurang baik.

Dengan hal-hal tersebut mengenai upaya dalam meregenerasi Bonek di dalam Komunitas Bonek Sektor Ngagel, maka peneliti menggunakan Teori

Kontruksi Sosial dari Peter L. Berger. Bagaimana teori tersebut di dalamnya terdapat proses dialektis yakni internalisasi, eksternalisasi, dan objektivasi. Teori tersebut sebagai analisis dari hasil di lapangan mengenai realitas objektif yang telah ada di masyarakat, serta pendekatan dan upaya upaya yang dilakukann dari realitas objektif tersebut, serta realitas objektif tersebut akan menjadi realitas baru di masyarakat dari manusia yang menghasilkannya dalam konteks pembahasan dalam penelitian ini mengenai Bonek Lintas Generasi pada Komunitas Bonek Sektor Ngagel di Surabaya.

B. Saran

Dari beberapa hal yang telah disampaikan pada sub bab kesimpulan, maka saran yang sesuai adalah bagaimana upaya upaya yang dilakukan Komunitas Bonek Sektor Ngagel dalam tujuan nya untuk merubah secara perlahan citra Bonek yang telah terbangun di masyarakat. Khususnya untuk generasi penerus dalam mendapatkan sosialisasi mengenai menjadi bonek yang lebih baik lagi. Upaya yang telah dilakukan harus berjalan secara berkelanjutan, maksudnya disini pengenalan harus dilakukan secara estafet dari generasi ke generasi berikutnya. Mempunyai komitmen yang tinggi dan konsisten harus selalu menjadi motivasi, agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Selalu kompak dan menghindari provokator yang dapat memecah belah antar bonek khususnya dan antar pendukung sepakbola di Indonesia pada umumnya adalah hal yang sangat penting. Terus belajar, tidak putus asa, dan dapat menerima perubahan dalam dunia sepakbola modern.

a. 2001. *Metode penelitian sosial*. Airlangga Un
. 2008. *Kontruksi Media Masa Kekuatan Peng
elevisi dan Keputusan Konsumen Serta Kritik T
dan Thomas Luckman*. Jakarta: Kencana
W. 2009. *Research, Desigh, Pendekatan Kual*
Yogyakarta: Pustaka Pelajar
n J. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi A
ng. 2008. *Sepak Bola Tanpa Batas*. Yogyakarta
2013. *Pengantar Ilmu Keperawatan Komunitas*.
nsar dan. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*
2016. *Bonek Komunitas Suporter Pertema dan*
sia, Yogyakarta: Buku Litera
achmat. 2014. *Teori Public Relations Perspektif*
i *Penelitian dan Praktik*. Jakarta: PT. Fajar Inte
schan. 2017. *Nasionalisme Kiai: Kontruksi Sos*
ya, PT. IkIs Pelangi Aksara
y J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Ba

- 106

